

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Tanpa kurikulum yang sesuai akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Dalam pendidikan di Indonesia telah diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum dengan tujuan untuk menyesuaikan perkembangan dan kemajuan zaman guna mencapai hasil yang maksimal. Perubahan yang terjadi, yaitu dari KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) menjadi Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang mulai diterapkan di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari tingkat pendidikan SD hingga SMA.

Kurikulum 2013 khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang bermuatan teks. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks memiliki implikasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang tidak terlepas dari teks dalam bentuk lisan maupun tulisan karena pembelajaran bahasa Indonesia di arahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, dengan bermuatan teks siswa

dapat menggunakan bahasa tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi sebagai sarana mengembangkan kemampuan berpikir.

Pada kurikulum 2013 yang bermuatan teks menjadikan keterampilan menulis menjadi sangat penting. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam kurikulum 2013 yang harus dimiliki siswa. Menulis adalah aktivitas berbahasa yang produktif, ekspresif, dan tidak langsung atau tidak tatap muka. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2005: 1219,), “Menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan”.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia menulis termasuk salah satu keterampilan berbahasa dan keterampilan menulis biasanya dikuasai paling akhir. Hal ini disebabkan seseorang bisa menulis setelah melalui kegiatan keterampilan berbahasa yang lebih dahulu dikuasai. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya.

Kegiatan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan langkah untuk melatih siswa dalam menerapkan pengetahuan kebahasaan seperti: kosa kata, gaya bahasa, ejaan, kalimat dan sebagainya. Didalam menulis siswa dapat menuangkan pokok pikirannya kedalam media berupa bahasa dengan sarana penulisan. Kegiatan menulis merupakan sarana untuk mengajak, meyakinkan, memengaruhi, dan menggambarkan kejadian berdasarkan fakta ataupun pengamatan yang dilakukan.

Dalam standar kompetensi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk jenjang SMA/SMK pada kelas X salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa adalah mampu menulis sebuah puisi.

Puisi merupakan karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan oleh penyair yang menggunakan imajinasinya dengan memperhatikan unsur pembangunnya. Kemampuan menulis puisi ini pada dasarnya kemampuan yang menuntut siswa agar mereka dapat menghasilkan sebuah karya yang bersifat imajinatif. Sehingga mereka bisa meningkatkan daya imajinasinya terhadap suatu hal yang mereka pikirkan atau mereka alami dalam menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi di sekolah bertujuan untuk menanamkan rasa peka terhadap karya sastra, sehingga memunculkan perasaan senang, cinta dan tertarik terhadap apresiasi sastra. Selain itu, pembelajaran menulis puisi di sekolah sangat penting dan bermanfaat bagi siswa karena dapat menstimulus otak sehingga siswa mampu berfikir kreatif dan simpatik terhadap lingkungan di sekitarnya.

Kenyataannya banyak siswa cenderung menghindari pembelajaran menulis puisi. Mereka menganggap menulis puisi merupakan kegiatan yang sulit dilakukan, banyak diantara mereka yang mengalami kesulitan dalam hal menuangkann ide dan gagasan yang dimiliki dalam bentuk puisi. Selain itu, mereka juga mengalami kesulitan dalam hal menentukan tema dan memilih diksi. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, pertama dari siswa, yaitu kurangnya keinginan dan minat siswa untuk menulis puisi. Kedua dari guru, yaitu kurangnya pemahaman guru dalam penggunaan model pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan penelitian Andri Usman Hadi yang berjudul “Pengaruh Model *Quantum Teaching* Didukung Media Visual Terhadap

Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Kediri Tahun Pembelajaran 2017/2018”, yang menyatakan bahwa pembelajaran menulis puisi di SMA Muhammadiyah Kediri masih didominasi oleh pembelajaran yang berpusat pada guru dan kurang optimalnya guru dalam menggunakan model pembelajaran berakibat pada kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan guru sehingga proses pembelajaran kurang berhasil.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di SMAN 1 Kampung Rakyat, pada tanggal 18 februari 2019 dengan salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu Ibu Nadrah Hanum, S.Pd diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai akademik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal, yaitu sebesar 75. Dari 30 siswa hanya 33,3 % atau sekitar 10 siswa yang mencapai nilai KKM, sedangkan yang mendapat nilai dibawah KKM sekitar 66,7% atau 20 siswa. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi masih dihadapkan pada berbagai kendala.

Kendala-kendala yang dihadapi siswa ketika sedang menulis puisi antara lain, (1) siswa sulit memunculkan dan mengembangkan ide, sulit mengekspresikan ide, pikiran, perasaan, dan imajinasi yang akan mereka tuangkan dalam bentuk puisi, (2) siswa juga mengalami kesulitan untuk menyesuaikan tema dengan isi puisi, (3) siswa juga mengalami kesulitan dalam menggunakan diksi, citraan dan gaya bahasa yang sesuai dengan objek yang dihadapi.

Dari beberapa kendala tersebut, dapat diketahui faktor yang menjadi kendala dalam menulis puisi antara lain, (1) siswa kurang memiliki minat dan motivasi dalam menulis puisi, (2) adanya anggapan siswa bahwa menulis puisi merupakan kegiatan yang sulit dilakukan, dan (3) siswa juga kurang memahami materi puisi. Selain itu masih ada faktor lain, seperti model pembelajaran yang digunakan juga kurang bervariasi, hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran guru hanya menjelaskan materi kemudian siswa langsung diminta untuk praktik menulis sehingga membuat siswa cenderung hanya mendengarkan dan tidak aktif dalam pembelajaran.

Sehubungan dengan itu, dalam jurnal penelitian oleh Prayitno “Peningkatan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Inkuiri dan Terbimbing” mengungkapkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa masih dalam kategori rendah. Namun, dengan penggunaan teknik inkuiri dan terbimbing kemampuan menulis puisi siswa mengalami peningkatan.

Dari paparan diatas, dapat diketahui bahwa dalam suatu pembelajaran dibutuhkan suatu upaya yang mampu mendorong siswa secara keseluruhan agar terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Dalam membantu memperbaiki kemampuan menulis puisi siswa, perlu adanya suatu model pembelajaran yang diharapkan dapat memperbaiki hasil belajar siswa dalam menulis puisi. Maka model yang ditawarkan adalah model *Direct Instruction*.

Menurut Fathurrohman (2015: 167), “Model *direct instruction* atau model pembelajaran langsung merupakan suatu model pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa didalam mempelajari dan menguasai

keterampilan serta memperoleh informasi selangkah demi selangkah”. Model *direct instruction* ini digunakan untuk kepentingan bidang studi yang terdiri atas 5 tahap, yaitu (1) orientasi, (2) presentasi, (3) latihan terbimbing, (4) mengecek pemahaman, dan (5) latihan mandiri. Alasan penggunaan model *direct instruction* karena model ini dianggap mampu memberikan pemahaman kepada siswa dalam hal menulis puisi, sebab model pembelajaran tersebut diajarkan selangkah demi selangkah, sehingga langkah pembelajaran lebih terstruktur dan model ini juga menekankan pada pencapaian akademik.

Model *direct instruction* diharapkan dapat menyelesaikan kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi. Hal ini didukung hasil penelitian terdahulu oleh Sri Devi Hasibuan dengan judul “Pengaruh Model *Explicit Instrucion* Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Pinang Tahun Pembelajaran 2015/2016” yang menyatakan bahwa model ini berhasil dilakukan. Hal tersebut dibuktikan dengan analisis data yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan atas pengaruh model *explicit instruction* terhadap kemampuan menulis puisi siswa.

Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rio Anggoro yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Dengan Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Kolombo Sleman Yogyakarta”. Berdasarkan penelitian tersebut juga diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan

menulis naskah drama oleh siswa dengan menggunakan model *direct instruction*.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik mengangkat judul penelitian, yaitu **“Efektivitas Model *Direct Instruction* Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Oleh Siswa Kelas X SMAN 1 Kampung Rakyat Tahun Pembelajaran 2018/2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut.

1. Rendahnya kemampuan menulis puisi siswa.
2. Siswa sulit memunculkan dan mengembangkan ide.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan diksi, citraan dan gaya bahasa yang sesuai dengan objek yang dihadapi.
4. Kurangnya minat dan motivasi siswa dala menulis puisi.
5. Kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, terlihat beberapa masalah yang muncul berkaitan dengan penelitian ini. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pembatasan masalah dengan tujuan agar lingkup kajian lebih fokus, terarah, tepat sasaran serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas. Batasan masalah dalam penelitian ini mencakup tentang kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehingga penulis memusatkan untuk melihat “Efektivitas

Model *Direct Instruction* Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Oleh Siswa Kelas X SMAN 1 Kampung Rakyat Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMAN 1 Kampung Rakyat Tahun Pembelajaran 2018/2019 dengan menggunakan model *direct instruction*?
2. Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMAN 1 Kampung Rakyat Tahun Pembelajaran 2018/2019 dengan menggunakan model konvensional?
3. Apakah model *direct instruction* lebih efektif digunakan dibandingkan model konvensional dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMAN 1 Kampung Rakyat Tahun Pembelajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMAN 1 Kampung Rakyat Tahun Pembelajaran 2018/2019 dengan menggunakan model *direct instruction*.

2. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMAN 1 Kampung Rakyat Tahun Pembelajaran 2018/2019 dengan menggunakan model konvensional.
3. Untuk mendeskripsikan keefektifan model *direct instruction* dibandingkan model konvensional dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMAN 1 Kampung Rakyat Tahun Pembelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menguatkan teori-teori tentang menulis dan dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran menulis puisi. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengayaan kajian keilmuan tentang model-model pembelajaran.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana efektivitas model *direct instruction* terhadap kemampuan menulis puisi.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan kreativitas mereka dalam mengembangkan kemampuan menulis puisi.
- c. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan guru untuk menambah wawasan tentang penggunaan model

pembelajaran sebagai alternatif pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi.

- d. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi yang ingin melakukan penelitian sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY